

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QUR'AN
HADITS DI MI MUHAMMADIYAH 12 NGAMPEL BALONG PONOROGO**

Oleh: Agung Santoso*, Nurul Iman, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: agungsatpam@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Oktober 2020 Desetujui: 20 Oktober 2020 Dipublikasikan : 20 Oktober 2020

Abstract:

The purpose of this study is to determine learning difficulties, the factors that influence them, and what teaching strategies can overcome learning difficulties experienced by students in Al-Qur'an Hadith lessons at MI Muhammadiyah 12, Ngampel Village, Balong District, Ponorogo Regency. The results of this study are that learning difficulties experienced by students in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Village namely students can not write, read, and memorize Al-Qur'an Hadith learning. Factors that influence it are internal factors, including students tired and lack of awareness of learning in themselves. While external factors, including family, the environment is less inters / good, and the lack of a habit to read the Qur'an when at home. To overcome these difficulties, it can be done by arranging strategies, methods, media, and techniques by existing problems.

Keywords: Strategy, Learning Difficulties, Al-Qur'an Hadith

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar, faktor yang memengaruhinya dan strategi guru apa saja yang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12, Desa Ngampel, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik di MI Muhammadiyah 12 Desa Ngampel yaitu peserta didik tidak bisa menulis, membaca dan menghafal pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Faktor yang memengaruhinya yaitu dari faktor internal, diantaranya: peserta didik kecapekan dan kurangnya kesadaran belajar pada diri mereka. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya: keluarga, lingkungan yang kurang inters /baik, dan kurangnya kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengatur strategi, metode, media, dan teknik yang sesuai dengan masalah yang ada.

Kata Kunci : Strategi , Kesulitan Belajar, Al-Qur'an Hadits

How to Cite: Agung Santoso, Nurul Iman, Ayok Aryanto (2020) Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 2): Halaman doi:

PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini segala sesuatu tidak jauh dari media sosial, yang mana berita hoax sering kita temui disitu, maka dari itu suatu hal yang sangat di khawatirkan orang-orang pembenci islam untuk memecah belah umat Islam dengan berita-berita hoax (tidak benar) melalui media sosial bila mana mereka tidak mempunyai ilmu agama yang tinggi dan kurangnya minat untuk membaca.

Menuntut ilmu merupakan suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak sebanding dengan amal apapun.¹ Akal merupakan mutiara yang dimiliki manusia. Manusia yang tidak memfungsikan akal untuk mengenal rabb-nya, maka nilainya tidak ubahnya seperti binatang.²

Ilmu Pendidikan Islam yaitu berasal dari ayat suci dan perkataan beliau Nabi Muhammad Saw, yang mana telah diajarkan kepada manusia sebagai siswa dengan menggunakan cara dan pembelajaran yang baik supaya dapat merubah anak didik agar memiliki kebiasaan yang baik dan patuh dengan aturan islam". Adapun pengertian Al-Qur'an yaitu perkataan dan ucapan Allah SWT lafadznya berbentuk bahasa arab, di tulis di dalam mushaf-mushaf yang mana

diawali dengan surat Al-Fatihah serta yang terakhir surat An-Nas, serta siapa saja yang membacanya bernilai ibadah.³

Al Hadits merupakan semua yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dari ucapan, tingkah laku, sifat-sifat, dan perbuatan Baginda kita Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan Al Hadits yaitu merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang ada di MI, adapun pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah suatu perjalanan dalam menuntut ilmu yang mana telah memberi pembelajaran yang bertujuan agar dapat dipahami serta dapat di amalkan dengan bersumberkan Al Qur'an Hadits supaya peserta didik bisa membaca, mengartikan serta menerjemahkan ayat yang terpilih sehingga anak didik bisa faham hadits dari Nabi Muhammad SAW⁴.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah sebagian yang dilakukan anak didik supaya anak didik dapat memahami, terampil dalam melakukan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Dan Hadist dalam pembelajaran dikelas. Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI ialah supaya anak didik bisa dalam menulis, membaca, menjelaskan, menghafalkan, mengartikan , serta dapat terampil dalam memahami kandungan isi

¹ Yazid, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2010), hal. 4.

² Yazid, *Waktumu, Dhabiskan Untuk Apa?*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2014), hal. 11.

³ Mukarom Faisal Rosidin, Dkk., *Buku Siswa Al-Quran Hadits*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hal. 11.

⁴ *Ibid.*, hal. 61.

Al-Qur'an Hadits. Namun demikian dalam proses belajar, peserta didik sering mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits seperti materi sulit dipahami, mengantuk, sulit dalam menghafalkan, kurang bisa menulis dan membaca Al Qur'an, serta terjadi saling bully. Diantara faktor penyebabnya adalah orang tua memfasilitasi HP, saat pelajaran berlangsung anak didik tidak konsentrasi, anak didik kurang fokus dan saat dikelas guru salah dalam memilih metode pembelajarannya.

Permasalahan kesulitan belajar tersebut perlu diatasi oleh guru caranya mengatur strategi yang baik dan bagus agar pembelajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik diperoleh respon yang positif serta anak didik merasa senang dan bangga ketika pembelajaran Al Qur'an Hadits telah berlangsung. Tidak hanya itu saja bentuk usaha yang dilakukan dalam mencegah tingkah laku anak yang kurang sopan yang menyebabkan anak didik yang mengganggu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar dikelas, pendidik berusaha menata kelas dengan sebaik mungkin, dengan memberikan perhatian yang khusus kepada anak didik, memperhatikan karakter anak didik satu persatu dan memberikan pelayanan yang

baik untuk membuktikan wujud dukungan dari warga lembaga sekolah tersebut.⁵

Winarno mengatakan dalam mendapatkan suatu keterampilan diperlukan untuk mencoba berkali-kali sampai bisa dan berhasil, sebab dengan melakukannya dengan teratur dan tak kenal putus asa suatu pengetahuan dapat kita dapat dengan mudah dan dengan baik. Menjadi seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu dan materi semata, akan tetapi juga memberikan kesempatan anak didik untuk mengetahui serta mempersilahkan siswa untuk berproses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, maka tidak dapat diremehkan lagi bahwa kelak mereka akan menjadi ilmuwan. Oleh karena itu diperlukan suasana belajar yang memungkinkan siswa tidak bosan dan terlihat secara aktif dalam proses belajar. Guru harus dapat menentukan strategi belajar yang tepat.⁶ Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, dengan memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu

⁵Andi, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, "www.Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Com" (2 April 2020).

⁶ Mulyani Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), hal. 88.

yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12, Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dalam hal pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri yaitu guru mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits disekolahan tersebut sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif. Metode yang digunakan yaitu, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan harapan orang tua murid, sehingga anak didik mudah dalam menerima materi yang telah guru sampaikan. Selain itu dalam pembelajarannya disana juga tidak monoton. Karena sebelum pembelajaran dimulai seorang pendidik melihat kondisi, situasi, dan keadaan di dalam kelas, dengan melihat kondisi anak didik maupun kondisi lingkungan disekitar kelas. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*).⁷ Penelitian kualitatif adalah

proses penilaian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.⁸ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Penelitian ini bersifat deskriptif (*diskription research*) istilah deskriptif berasal dari bahasa inggris *to describe* yang bearti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Penelitian deskriptif adalah paparan bentuk laporan penelitian dari hasil penyelidikan keadaan, kondisi ataupun hal lain yang dilakukan selama penelitian.⁹

Di dalam penelitian ini bersumber data diperoleh dari proses pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, serta hasil wawancara yang peneliti lakukan. Yang dimaksud sumber data di sini adalah subjek dari data yang diperoleh.¹⁰

Peneliti membutuhkan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh tanpa perantara. Sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al Qur'an Hadits, staf TU, peserta didik, dan observasi.

⁷ Bella Wahyu Wijayanti, "Jenis Dan Faktor Kesulitan Belajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM", *Jurnal Kajian Bahasa*, volume 3, nomer 2, (Malang, 2019), Hal. 3.

⁸ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.172.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.3.

¹⁰ *Ibid.* hal.172

Sedangkan data sekunder adalah data jadi yang diperoleh tanpa melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data. Data ini diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa dokumen dan arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12, Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

Teknik Pengumpulan Data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian, dimana pelaku wawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Observasi merupakan hal pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan sengaja mengamati dan mencatat. Dokumentasi adalah merupakan teknik untuk memperoleh berita atau keterangan yang bersifat dokumen.¹¹ Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keaktifan guru dalam mengajar melalui daftar hadir guru, foto proses belajar mengajar, profil lembaga, dan lain-lain.

Analisis data merupakan usaha mencatat dan mencari secara terstruktur catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat meningkatkan kemampuan dari kasus yang diteliti dan menjadi pedoman orang lain.¹² Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Metode non statistik atau yang disebut dengan analisis data deskriptif. Aktivitas dalam analisis data meliputi: data *reduction*¹³, data *display*¹⁴ (penyajian data), dan *conclusion*¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Saat proses pembelajaran, guru pasti menemukan berbagai macam perilaku dan karakteristik yang ada dalam diri siswa, kondisi peserta didik dalam belajar sangatlah bermacam-macam.¹⁶ contohnya ada siswa aktif maupun pasif. Siswa aktif dapat diketahui dari sering bertanya, rajin mengerjakan tugas dan lain sebagainya, sedangkan siswa pasif dapat diketahui karena banyak diam saat proses pembelajaran, tidak pernah mengumpulkan tugas dan

¹² Rido kurnianto, Dkk, *Buku Panduan Penyusunan Skripsi*, (Ponorogo: Calina Media, 2018), hal. 12.

¹³ Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Hal. 16.

¹⁴ *Ibid*, Hal. 17.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 19.

¹⁶ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, volume 4, nomer 1, (Jambi: 2019), Hal. 16.

¹¹ *Ibid*, hal.. 70.

sebagainya. Diperlukan pengamatan yang baik untuk mengenali kesulitan belajar siswa, karena kesulitan belajar sulit diidentifikasi dengan kasat mata, banyak faktor penyebab, gejala dan bagaimana penanganannya. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kebiasaan kesehariannya, cara berbicara, perilaku, pemahaman ataupun prestasi yang diraihinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar kebanyakan dapat dilihat dari cara berfikir kognitif, keterampilan, kebiasaan disekolah atau perilaku dalam aktivitas pembelajaran.¹⁷

Adapun kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah: kesulitan membaca, menulis, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits serta kesulitan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan realita yang ada.

Berdasarkan perolehan data peneliti, bahwa kesulitan belajar siswa belum terlalu parah. Hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan bisa diatasi jika siswa meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam belajarnya,

sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

2. Faktor-faktor dampak kesulitan belajar siswa biasanya terlihat jelas dari prestasi akademik ataupun semangat belajarnya yang menurun. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.¹⁸ Adapun contoh faktornya meliputi, perilaku siswa di dalam kelas seperti mengganggu teman, berteriak, sering tidak masuk sekolah dan bahkan gemar membolos. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 12 Ngampel, menurut para guru mata pelajaran tersebut meliputi Faktor Intern (Faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), diantaranya: siswa kecapean dan kurangnya kesadaran pada diri siswa. Sedang Faktor ekstern (Faktor dari luar siswa), diantaranya dari keluarganya yang kurang memperhatikan siswa, lingkungan yang kurang inters /baik dan

¹⁷ Muhammad Irfan, *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013, Hal.261.

¹⁸ Anna khalida khasanah, dkk, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran", *Economic Education Analysis Journal*, (Semarang: 2016), Hal. 3.

kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan perolehan data peneliti, bahwa kesulitan belajar siswa belum terlalu parah. Hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan bisa diatasi jika siswa meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam belajarnya, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

3. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa maka perlu melibatkan beberapa komponen yang ada. Guru pendidikan agama Islam merupakan komponen terpenting dalam masalah ini, guru pendidikan agama Islam berkordinasi dengan komponen lain dalam melihat kesulitan belajar siswa kemudian dilanjutkan bagaimana cara penanganannya dengan koordinasi satu sama lain. Dalam hal ini perlu proses yang panjang untuk memecahkan masalah tersebut.

Cara penyelesaian dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan para guru di MI Muhammadiyah Ngampel sudah cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari usaha para guru dalam memberi motivasi dan mendukung siswanya agar lebih

meningkatkan semangat belajar, bisa dilihat dari usaha menggunakan strategi, metode, media dan tehnik yang sesuai dengan permasalahan siswa, adapun strategi yang dilakukan yaitu dari penataan ruang kelas, mengikuti bimbingan belajar, diklat guru dan menambahkan kegiatan ekstra. Metode yang digunakannya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode eksperimen. Media yang di gunakan dikelas yaitu seperti, film, potongan gambar, alat peraga, dan laptop. Serta tehnik yang dilakukan guru yaitu menggunakan tehnik sesuai jumlah anak di dalam kelas, jika anak di dalam kelas banyak maka berbeda cara penyampaianya dengan anak yang ada di dalam kelas sedikit, meskipun metode yang digunakannya sama. Dengan berbagai usaha yang dilakukan para guru, diharapkan bisa mengurangi kesulitan siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits dengan menyangkup aspek kognitif, afekif ataupun psikomotorik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut menunjukan bahwa penanganan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah terbilang cukup baik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru memahami karakteristik psikologi dan latar belakang siswa yang menyebabkan

mereka mengalami kesulitan belajar tersebut.

KESIMPULAN

1. kesulitan belajar yang terjadi pada Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel yaitu: kesulitan dari hal menulis, membaca serta dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi faktor internal, yaitu: siswa kecapean dan kurangnya kesadaran pada diri siswa. Sedang Faktor eksternal, diantaranya dari keluarganya yang kurang memperhatikan siswa, lingkungan yang kurang inters /baik dan kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dirumah.
3. Strategi guru dalam mengatasi anak kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 12 Ngampel yaitu: merapikan ruangan kelas, melakukan bimbingan atau selalu belajar, mengadakan kegiatan ekstra, serta diklat ustadz-ustadzah dengan mengundang para narasumber yang sudah ahli dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mulyani. *Pedoman Pelaksanaan Mengajarkan*. Jakarta: Depdikbud, 2000.
- Hariandi, Ahmad, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1, (2019).
- Kasiran. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Khalida, Khasanah, Anna, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran", *Economic Education Analysis Journal*, (2016).
- Kurnianto, Rido, Dkk. *Buku Panduan Penyusunan Skripsi*. Ponorogo: Calina Media, 2018.
- Muhammad, irfan. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rosidin, Mukarom Faisal, and Dkk. *Buku Siswa Al-Quran Hadits*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wahyu Wijayannti Bella, "Jenis Dan Faktor Kesulitan Belajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM", *Jurnal Kajian Bahasa* 3, No 2, (2019).
- Yazid. *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2010.